

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Gondana dalam Petrus Lokonawa, Agama memegang peranan yang sangat mendasar dari kehidupan manusia karena menyangkut dimensi paling hakiki dari diri manusia.<sup>1</sup> Header Tuakia menyatakan bahwa agama mendorong seseorang untuk bersikap selaras dengan aturan.<sup>2</sup> Agama disebut Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus sebagai tujuan untuk memberikan pandangan tentang bagaimana hidup yang sesungguhnya bagi umat manusia.<sup>3</sup> Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan pedoman yang membimbing manusia untuk hidup lebih baik.

Agama diyakini sebagai penunjuk jalan kearah kesejahteraan, keamanan, keselamatan dan kenikmatan, baik di dunia maupun di akhirat nanti.<sup>4</sup> Bagi umat manusia yang hidup dengan damai. Karena dengan kedamaian akan tercipta kehidupan yang sehat, nyaman, harmonis, dalam interaksi antar sesama.<sup>5</sup>

Akan tetapi realitanya keberagaman ternyata tidak sepenuhnya menciptakan kedamaian dan kebaikan terkadang agama yang disalah pahami menjadi penyebab

---

<sup>1</sup> Petrus Lokonawa, Agama dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Masyarakat, *Humaniora*, Volume 4, No. 2, Oktober, 2013, h. 794

<sup>2</sup> Hedher Tuakia, Integrasi Sosial Kelompok Faham Keagamaan dalam Masyarakat Islam, *Salam*, Volume 18, No. 1, Juni, 2015, h. 4

<sup>3</sup> Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antrpologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2006), h. 33

<sup>4</sup> Charles Kimball, Resensi Kala Agama Menjadi Bencana, *UNISIA*, Volume 28, No. 58, April 2005, h. 458

<sup>5</sup> Nur Hidayat, Nilai-nilai Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek), *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 17, No. 1, 2017 h.17

terjadi kekerasan atas nama agama. Menurut data yang dilansir oleh riset SETARA institute dari tahun 2017 ke pertengahan tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan peristiwa atas nama agama sebesar 20 peristiwa dan 37 tindakan,<sup>6</sup> Seperti pengusiran jamaah Ahmadiyah oleh penduduk setempat di Lombok Timur pada tahun 2018 dan gerakan terorisme dengan meledakkan bom bunuh diri di tiga gereja berbeda di Kota Surabaya pada Mei 2018 lalu.<sup>7</sup>

Pantaleon Ireogbu dalam Ahmad Isnaeni mengungkapkan tiga hal pemicu kekerasan atas nama agama yaitu politik-ekonomi-sosial.<sup>8</sup> Pemahaman agama yang disalah pahami juga menjadi salah satu penyebabnya karena didorong oleh kepentingan dunia yang akhirnya menjadi alat yang berbahaya untuk menyingkirkan umat manusia yang lain dan terjadilah kekerasan atas nama agama tersebut.<sup>9</sup>

Selain kekerasan atas nama agama, kurangnya pemahaman agama mengakibatkan kerusakan moral para pelajar seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tawuran<sup>10</sup>. Pemicu rusaknya moral pada pelajar terjadi karena pendidikan. terutama pendidikan yang terkait dengan pendidikan moral, yaitu pendidikan agama. Siswa sangat membutuhkan pendidikan agama karena pendidikan agama dan pendidikan moral saling berkaitan. Pendidikan

---

<sup>6</sup> Halili, <http://setara-institute.org/laporan-tengah-tahun-kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-dan-minoritas-keagamaan-di-indonesia-2018/> diakses pada tanggal 10 April 2019

<sup>7</sup> Danu Damarjati, <https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya> diakses pada tanggal 22 maret 2019

<sup>8</sup> Ahmad Isnaeni, Kekerasan Atas Nama Agama, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 8, No. 2, Desember, 2014, h. 216

<sup>9</sup> Hedher Tuakia, Integrasi Sosial Kelompok Faham Keagamaan dalam Masyarakat Islam, *Salam*, Volume 18, No. 1, Juni, 2015, h. 13

<sup>10</sup> Kokom St. Komariah, Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 9, No. 1, 2011, h. 45

agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlak agar menjadi manusia yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.

Pemahaman agama yang disalah pahami juga menimbulkan fenomena hijrah modern di kalangan masyarakat muslim perkotaan, terutama masjid komplek. Salah satu bentuk *trend* dari hijrah modern ditandai dengan fenomena pemakaian cadar, celana *cingkrang*.<sup>11</sup>

Abdul Basit mengemukakan berkembangnya hijrah modern itu lebih banyak disebabkan oleh gencarnya penggunaan media sosial sehingga masyarakat di era modern ini mudah untuk mengakses segala informasi tanpa ada penyaringan yang jelas. Karena belajar agama sudah bisa dilakukan di mana saja, kapan saja dan dengan berbagai cara. Dengan memanfaatkan *hand phone*, video, buku, bahkan internet sekarang ini menjadi media yang begitu mudah dan praktis untuk mengetahui segala persoalan keagamaan.<sup>12</sup>

Masjid sebagai tempat dakwah dan pendidikan Islampun terpengaruh oleh gaya hidup jamaahnya. Peran masjid yang terjadi di era modern berkembang sangat pesat sehingga dengan adanya perubahan teknologi seringkali memunculkan pola-pola perilaku yang baru. Maka dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya kurang signifikan.<sup>13</sup>

Masjid sebagai tempat pembinaan umat Islam dewasa ini seringkali menjadi tempat penyamaan berbagai pemikiran-pemikiran dan pemahaman Islam

---

<sup>11</sup> Najmi Fuady, Fenomena Cadar Zaman Now, *Academia.edu*, h. 3

<sup>12</sup> Abdul Basit, Dakwah Cerdas di Era Modern, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 3, No. 1, Juni, 2013, h. 1-2

<sup>13</sup> Supardi, dan Teuku, Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm, viii

yang beraneka ragam. Sehingga menimbulkan konflik-konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Perbedaan pandangan yang saling mencolok sehingga muncul dan timbulnya kelompok-kelompok sosial keagamaan di antara penganut agama yang sama tersebut.<sup>14</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi sekilas peneliti melihat maraknya ekspresi Islam hijrah modern di beberapa masjid besar kompleks. Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi daya tarik yang menggelitik penulis untuk melakukan penelitian tentang Pemahaman dan Praktek Keagamaan dengan judul “Pemahaman dan Praktek Keagamaan di Masjid-Masjid Komplek (Studi Kasus Kecamatan Pondok Melati)” dipilihnya masjid-masjid komplek wilayah Pondok Melati dikarenakan peneliti ingin mengetahui pemahaman dan praktek keagamaan jamaah-jamaah masjid komplek di wilayah Pondok Melati.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain:

1. Peran keagamaan dalam kehidupan
2. Keagamaan bisa mewujudkan kesejahteraan
3. Pemahaman keagamaan yang gagal dalam menciptakan kedamaian
4. Pemicu terjadinya kekerasan atas nama agama
5. Kurangnya pemahaman terhadap agama bisa mengakibatkan praktek keagamaan yang menyimpang

---

<sup>14</sup> Muhaimin AG, ed ., *Dalam Damai di Dunia Damai Untuk Semua: Perspektif Berbagai Agama*, (Jakarta: Puslitbang dan Diklat Keagamaan RI, 2004), h. 3

6. *Trend* fenomena hijrah modern di perkotaan
7. Peran dan fungsi masjid di era modern
8. Tipologi pemahaman dan praktek keagamaan di masjid-masjid kompleks

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang tidak relevan, meluas, maupun bertentangan dengan tujuan penelitian maka peneliti membatasi pembahasan sekitar permasalahan sebagai berikut:

”Tipologi Pemahaman dan Praktek Keagamaan di Masjid-Masjid Komplek (Studi Kasus Kecamatan Pondok Melati)”.

### **D. Perumusan Masalah**

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka diajukan rumusan penelitian, sebagai berikut : “Bagaimana Tipologi Pemahaman dan Praktek Keagamaan di Masjid-Masjid Komplek Kecamatan Pondok Melati?”

Untuk memperoleh kejelasan masalah pokok tersebut, dapat diuraikan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tipe pemahaman Keagamaan jamaah Masjid-masjid Komplek Kecamatan Pondok Melati?
2. Bagaimana praktek ubudiyah jamaah Masjid-masjid Komplek Kecamatan Pondok Melati?
3. Bagaimana amaliyah jamaah Masjid-masjid Komplek Kecamatan Pondok Melati?

## **E. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan tinjauan penelitian sejenis untuk menghindari duplikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang judulnya atau pembahasannya hampir sama dengan pembahasan yang peneliti tulis, diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang berjudul Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat: di Desa Garuntungan Kindang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini ditulis oleh samhi Muawan Djamal yang dimuat dalam jurnal Adabiyah, V 17, No 2, 2017. Dari penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran islam masyarakat di Desa tersebut masih minim dan kurang secara utuh yang disebabkan terlalu sibuk bekerja dan akhirnya meninggalkan ibadahnya.

Adapun perbedaannya dari penelitian diatas adalah pada subjek penelitiannya, pada penelitian terdahulu membahas bagaimana pemahaman nilai-nilai ajaran islam masyarakat di Desa. Sedangkan dalam penelitian ini, subjek penelitian penulis yaitu pemahaman keagamaan dan praktek keagamaan di Masjid-masjid Komplek.

*Kedua*, Skripsi dari Aviana Lestari yang berjudul “Masjid sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimahtuzzahra Grendeng Purwokerto)” skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan. Persamaannya ialah membahas tentang aktivitas di Masjid Fatimatuzzahra. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut memfokuskan pada studi pendidikan akhlak yang bertempat di Masjid Fatimatuzzahra. Yang difokuskan adalah peran masjid

dalam menanamkan akhlak terpuji. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaannya dalam pemahaman agama yang dimiliki oleh para jamaah masjid-masjid yang akan diteliti.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Tipologi Pemahaman dan Praktek Keagamaan di Masjid-Masjid Komplek (Studi Kasus di Wilayah Pondok Melati).

Tujuan di atas dapat diturunkan menjadi beberapa poin, sebagai berikut

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tipe pemahaman Keagamaan jamaah masjid-masjid Komplek wilayah Pondok Melati
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan praktek ubudiyah jamaah masjid-masjid Komplek Kecamatan Pondok Melati
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan amaliyah jamaah masjid-masjid Komplek Kecamatan Pondok Melati

#### **G. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi jamaah masjid

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, masukan, maupun sumbangsih pengetahuan tentang pemahaman dan praktek keagamaan bagi masyarakat (jamaah masjid)

b. Bagi pengurus masjid

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kegiatan keagamaan di masjid-masjid kompleks wilayah Pondok Melati

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan dasar untuk pembinaan masjid-masjid besar kompleks Kecamatan Pondok Melati

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tentang pemahaman dan praktek keagamaan di masjid-masjid kompleks wilayah Pondok Melati terletak di Masjid Baitul Haq, Masjid As-Salam, Masjid Kautsarul Muhajirin.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Mei 2019.

### **3. Subjek dan Objek**

Subjek penelitian terdiri dari jamaah Masjid Baitul Haq, Masjid As-Salam, Masjid Kautsarul Muhajirin, dan pengurus Masjid Baitul Haq, Masjid As-Salam, Masjid Kautsarul Muhajirin. Objek penelitian terdiri dari Masjid Baitul Haq, Masjid As-Salam, Masjid Kautsarul Muhajirin.

### **4. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial terhadap agama disandarkan pada studi komunitas-



komunitas, atau jama'ah keagamaan dengan menggunakan metode seperti pengamatan partisipan atau wawancara mendalam (*in-depth interview*).<sup>15</sup> Dengan metode kualitatif penelitian diarahkan untuk memberikan penjelasan mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

## 5. Data dan Sumber Data

### a. Data

Menurut Lofland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>16</sup> Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: struktur organisasi pengurus masjid, keadaan sekitar masjid, keadaan sarana dan prasana.

### b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data disini adalah subjek penelitian atau narasumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

#### 1) Data Primer

Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dengan informasi dan observasi yang dilakukan peneliti di tempat penelitian. Data primer yaitu:

#### a) Catatan hasil wawancara

#### b) Hasil observasi lapangan

---

<sup>15</sup> Peter Connolly.ed., *Aneka Pendekatan Studi Agama* Penerjemah Imam Khoiri ( Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 290

<sup>16</sup> S.Nasution, *Metode Research*,(Bandung : JEMMARRS 1998) hal 56

c) Data-data mengenai informan

2) Data Sekunder

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian ini, wawancara dan arsip- arsip lainnya. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui berbagai metode kualitatif.<sup>17</sup>

6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang tersusun dan valid, sehingga memperoleh data dan fakta yang diperlukan peneliti melakukan penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur, jurnal-jurnal, serta bahan-bahan yang berhubungan dengan topic penulisan. Dengan cara membaca, mengutip, serta pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian dilakukan untuk data dan informasi tentang objek penelitian, adapun cara pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a) Observasi

---

<sup>17</sup> Sanafiah Faisal, *format-format penelitian sosial: dasar-dasar dan aplikasinya*, (Jakarta: CV Rajawali Press 2005) hal.51

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.<sup>18</sup> Observasi tersebut dilakukan terhadap lokasi dan kondisi sebenarnya, serta penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan praktek keagamaan di masjid-masjid kompleks wilayah kecamatan Pondok Melati.

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang dibutuhkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>19</sup> Untuk memperoleh informasi peneliti melakukan wawancara dengan masrakat setempat (jamaah masjid) pada bulan April 2019. Dimana orang yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu : jamaah masjid, Ustad (pengisi kajian) dan pengurus masjid

7. Triangulasi Data (Keabsahan Data)

Keabsahan data dalam kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui kepercayaan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.<sup>20</sup> Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan

---

<sup>18</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 173

<sup>19</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 173

<sup>20</sup> Moleong, L.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008), h. 326-332

data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran secara menyeluruh dari proposal penelitian ini yang akan memudahkan pembaca untuk memahami, penulis memberikan sistematika beserta penjelasan garis besarnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, berisikan : Metodologi Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknis Analisis Data, Sistematika Penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

- a. Keberagaman dalam Aspek Eksoterik dan Esoterik
- b. Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan

### **BAB III : HASIL PENELITIAN**

- a. Konteks Penelitian
- b. Tipologi Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid-Masjid Komplek  
Kecamatan Pondok Melati
- c. Pemahaman Ubudiyah Jamaah Masjid-masjid Komplek
- d. Praktek Amaliyah Jamaah Masjid-masjid Komplek

### **BAB IV : KESIMPULAN dan SARAN**

Penutup yang mencangkup kesimpulan dan saran-saran dari semua permasalahan yang ada dalam skripsi ini, juga dilengkapi dengan daftar dan lampiran-lampiran.

